

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam yang sangat besar terutama untuk sektor pertanian. Pertanian di Indonesia sangat beraneka ragam, diantaranya subsektor tanaman pangan, holtikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan. Salah satu tanaman holtikultura yang potensinya sebagai penghasil devisa negara yaitu bawang merah. Bawang merah (*Allium Ascalonicum L*) merupakan jenis komoditas sayur-sayuran yang dapat meningkatkan nilai ekonomis semakin tinggi. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2015) menjelaskan bahwa jumlah ekspor bawang merah tahun 2008-2012 telah mencapai 12.237 ton. Banyaknya kegunaan bawang merah dalam kehidupan manusia menyebabkan permintaan terhadap komoditas ini semakin bertambah dari tahun 2008 mencapai 630.258 sampai 695.128 ton di tahun 2012. Namun, di tahun 2009 jumlah konsumsi bawang merah mengalami penurunan sebesar 39.570 ton dan 33.037 ton di tahun 2011. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi harga yang tidak menentu (RPJMN, 2013).

Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur (2015) menjelaskan produksi yang dihasilkan saat ini mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 243.087 dan 293.179 ton pada tahun 2014. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor luas panen sebesar 30.652 ha dan produktivitas sebesar 9,56 ton/ha. Beberapa jenis varietas bawang merah yang di lepas oleh BPTP Jawa Timur diantaranya Super Philip, Bauji, Biru Lancor, Rubaru, Batu Ijo, Sumenep dan varietas baru yaitu Manjung. Salah satu varietas bawang merah unggulan nasional adalah Varietas Manjung. Varietas manjung merupakan varietas bawang merah lokal Pamekasan yang telah menjadi varietas unggulan nasional. Kelebihan dari bawang merah varietas manjung yaitu memiliki kualitas yang lebih baik daripada varietas lokal lainnya, karena bawang merah varietas manjung memiliki buah yang lebih besar dan tahan terhadap penyakit serta aromanya juga lebih kuat dengan kadar air yang rendah. Sedangkan kelemahannya yaitu kurangnya penangkaran benih sehingga Indonesia terus melakukan peningkatan terhadap benih bawang merah varietas manjung.

Indonesia memiliki berbagai macam daerah yang menjadi sentra produksi bawang merah di Jawa Timur yaitu Kabupaten Nganjuk, Probolinggo, Sampang dan Pamekasan. Menurut analisis data statistik untuk perkembangan produksi bawang merah keempat daerah sentra tersebut dijelaskan bahwa daerah yang mengalami selisih kenaikan produksi bawang merah yang meningkat pada tahun 2012-2014 yaitu Kabupaten Nganjuk sebesar 23,71 ton, Kabupaten Probolinggo sebesar 14,07 ton dan Kabupaten Sampang sebesar 18,26 ton. Sedangkan Kabupaten Pamekasan mengalami penurunan produksi bawang merah pada tahun 2013-2014 sebesar 179 ton. Jika ditinjau dari daerah, Kabupaten Pamekasan memiliki sentra bawang merah unggulan nasional (Varietas Manjung). Salah satu daerah yang terus memproduksi bawang merah Varietas Manjung di Kabupaten Pamekasan adalah Kecamatan Pasean.

Kecamatan Pasean adalah daerah strategis penghasil bawang merah Varietas Manjung di Kabupaten Pamekasan. Daerah ini telah mendapatkan penghargaan juara ke II kepada Kelompok Tani Jaya Makmur berprestasi agribisnis hortikultura (komoditas bawang merah) dan mendapatkan penghargaan dari Presiden di bidang Agribisnis Hortikultura untuk komoditas bawang merah “Varietas Manjung” bahkan telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian sebagai daerah yang memiliki varietas unggulan nasional pada bulan Oktober 2008 di Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean. Produktivitas bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean telah mencapai 70,21 Kw/Ha pada tahun 2015. Hal ini, hampir sebanding dengan produktivitas yang dihasilkan di Kecamatan Batumarmar yang mencapai sebesar 77,93 Kw/Ha (Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan, 2016). Namun produksi yang dihasilkan di Kecamatan Pasean masih rendah dibandingkan produksi yang dihasilkan di Kecamatan Batumarmar yang terus meningkat. Dengan demikian, maka penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai produksi bawang merah varietas manjung yang masih rendah di lokasi Kecamatan Pasean.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis yang dicapai oleh petani bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan inefisiensi meningkat terhadap produksi bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean?
3. Bagaimana skala usahatani bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui tingkat efisiensi teknis yang dicapai oleh petani bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean.
2. Mengetahui faktor penyebab inefisiensi meningkat terhadap produksi bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean.
3. Mengukur skala usahatani bawang merah varietas manjung di Kecamatan Pasean.

## **1.4 Manfaat**

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan yang luas mengenai produksi bawang merah varietas manjung untuk kedepannya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi untuk memperkuat hasil karya penelitian ilmiah mahasiswa.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Untuk mengetahui hal-hal terkait tentang produksi bawang merah varietas manjung dalam meningkatkan produksi, keadaan skala usaha dan meminimumkan kerugian yang terjadi, baik dari kerugian dari faktor internal maupun faktor eksternal.